

## STRATEGI PENGURUS MASJID DALAM MEMBINA PEMAHAMAN KEAGAMAAN REMAJA MASJID BAITURRAHMAN KELURAHAN BATANG KALUKU KECAMATAN SOMBA OPU

**Muh. Jaya Ridwan Septiawan, Muh. Anwar**

*muhammadjrs@gmail.com*

*muh.anwar@uin-alauddin.ac.id*

### **Abstract:**

*The main problem in this study is how the Mosque Management Strategy in Fostering Religious Understanding of Youth at Baiturrahman Mosque in Batang Kaluku Village, Somba Opu District, Gowa Regency. The purpose of this study is to find out the mosque management strategy in fostering the religious understanding of the Baiturrahman mosque youth and to find out the supporting factors and inhibiting factors for the mosque management in fostering the religious understanding of the Baiturrahman mosque youth. This type of research is classified as qualitative with a research approach, namely the human resource management approach. The data sources for this study consisted of 7 informants, namely the mosque administrator, the chairman of the mosque management, the deputy administrator, the secretary, the treasurer, the chairman of the mosque youth, and the general assistant. Methods of collecting data through observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the Mosque Management Strategy in Fostering Religious Understanding of Youth Mosques is a forum for teenagers who are generally given deeper religious knowledge and learn to organize, both religious knowledge based on the Qur'an and Sunnah. The supporting factors for mosque administrators in fostering mosque youth are the support from the mosque management, the support from the community, the existence of supporting facilities and infrastructure and the existence of sufficient supporting funds. The obstacles in fostering Mosque Youth are the existence of a work program that has not been running, the Zakat, Infaq, Alms system since the first establishment of the mosque youth until now has not been implemented and the problem of morality. The implications of this research are 1) For mosque administrators, according to the researcher's view, development is needed in terms of understanding mosques, where mosques are defined as places of worship only, there are many activities that we can do in mosques that can develop the potentials of teenagers so that they do not get bored in prospering. mosque. 2) It is hoped that religious leaders will always cooperate with Masjid Youth in terms of coaching. 3) For the local government (Regent, Lurah and Camat) to provide both moral and material assistance to achieve the expected goals.*

**Keybord:** *Strategy, Mosque Management, Religious Understanding*

### **PENDAHULUAN**

Masjid sebagai rumah atau tempat ibadah umat Islam adalah salah satu unsur penting bagi kelangsungan hidup masyarakat Islam dalam berbagai aspek dan bidang kehidupan, baik yang mencakup perihal duniawi maupun ukhrawi.

Masjid adalah lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan di atas dasar takwa dan menyucikan masyarakat Islam yang dibina di dalamnya. Masjid sebagai pusat kegiatan dakwah dan pembinaan umat mengandung pemahaman bahwa pembinaan tersebut harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan yang meliputi bidang material maupun spiritual. Hal ini bertujuan untuk menciptakan umat yang berkualitas dan memiliki pemahaman keagamaan Islam yang senantiasa berkembang atau meningkat.

Para Remaja di sekitaran Masjid Baiturrahman masih banyak perilakunya yang menyimpang, banyak remaja yang memiliki sifat nakal, kenakalan yang di maksud seperti bermain game di waktu-waktu sholat, perkelahian antar remaja, dan masih banyak kenakalan lainnya. Dengan demikian Pengurus Masjid Baiturrahman ingin membentuk Organisasi Remaja Masjid agar para Remaja dapat dibina sehingga menjadi Remaja yang taat kepada agama dan kuat akan pemahaman keagamaan. Peningkatan pemahaman keagamaan terhadap remaja masjid meliputi aspek penghayatan agama disatu pihak dan aspek pengamalan ajaran islam di pihak lain. Jadi di dalamnya tercakup aspek ilmu (pemahaman), aspek iman (penghayatan), dan aspek amal (pengejawantahan) dalam perspektif agama. Dengan Kualitas remaja yang bertambah baik dari waktu ke waktu, pembinaan remaja masjid pun bisa berjalan efektif. Pengurus masjid berperan penting dalam membina remaja masjid, sebab penguruslah yang mengatur dan membina remaja masjid, tanpa peran dari pengurus masjid, pembinaan remaja masjid sulit berjalan secara efektif.

Pengurus Masjid Baiturrahman di Kelurahan Batang Kaluku Kecamatan Somba Opu satu contoh subjek yang menjalankan proses pembinaan Remaja Masjid demi meningkatkan pemahaman keagamaan mereka. Pengurus Masjid Baiturrahman menjadi salah satu organisasi atau lembaga yang menjadi pusat pelaksana kegiatan dakwah dari periode ke periode. Tidak dipungkiri lagi, jasmani yang sehat dan segar, antusias yang tinggi, dan kecerdasan dalam berpikir adalah kemampuan mereka yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dan harus digali juga diarahkan ke hal-hal positif. Kendatipun demikian, Remaja Masjid Baiturrahman adalah salah satu organisasi dakwah yang keberadaannya masih terbilang baru sehingga proses penggunaan fungsinya belum maksimal. Hal tersebut tentu jarang kita jumpai karena dalam pelaksanaan dan pengurusannya Pada era globalisasi ini, kehadiran remaja masjid sangat dibutuhkan. Tidak terbatas pada ruang lingkup masjid saja, tetapi perannya mencakup seluruh lapisan masyarakat muslim. Kehadirannya dibutuhkan untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang mempunyai keterikatan baik secara langsung atau tidak langsung dengan masjid. Remaja masjid pun diharapkan mampu menjadi penggerak pengembangan dakwah Islam terutama dalam hal menjalankan strategi dakwah untuk meningkatkan pemahaman tentang keagamaan Islam itu sendiri.

Remaja Masjid merupakan perkumpulan pemuda muslim yang melakukan aktivitas sosial atau pun ibadah di lingkungan masjid dan masyarakat sekitarnya. Remaja masjid selaku organisasi dakwah islamiyah adalah suatu hal yang positif bagi kemaslahatan umat. Kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasil-hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di dalam masjid maupun di dalam

masyarakatnya. Hal ini membuktikan remaja masjid tidak *melempem* dan eksklusif; mereka peka terhadap problematikamasyarakatnya.

Keberadaan remaja masjid pun sudah sepatutnya mendapat perhatian khusus dari pengurus masjid. Mereka merupakan calon dan kader pemimpin

Eksistensi remaja masjid telah konkret dengan kegiatan operasional yang seiring dengan program pembangunan. Ada yang patut masyarakat Islam syukuri belakangan ini bahwa keberadaan masjid semakin bertambah dan berkembang, baik jumlah maupun keelokan konstruksi bangunannya. Hal demikian menjelaskan bahwa adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, bertambahnya antusias dan semarak dalam kesehari-harian beragama.

Remaja masjid Baiturrahman sebagai lembaga kemasjidan diharapkan mampu menjalankan peran dan fungsinya, khususnya dalam pengaplikasian strategi dakwah untuk mencapai tujuan dakwah dalam perkara peningkatan pemahaman keagamaan bagi masyarakat Islam di Kelurahan Batang Kaluku Kecamatan Somba Opu. Sehingga masyarakatnya menjadi mukmin yang senantiasa dicintai Allah Swt. dan termasuk ke dalam golongan yang terbaik di sisi-Nya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengurus Masjid dalam Membina Pemahaman Keagamaan Remaja Masjid Baiturrahman Kelurahan Batang Kaluku Kecamatan Somba Opu”**.

## LANDASAN TEORI

### *Tinjauan Tentang Strategi Dakwah*

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *“Strategia”* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratus* (tentara) dan kata *agein* (memimpin) sampai masa awal industrialisasi. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah strategi meluas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termaksud dalam bidang komunikasi dan dakwah. Dan strategi tidak bisa di pisahkan dalam kehidupan masyarakat.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu taktik atau cara dalam suatu perencanaan. Taktik berasal dari bahasa Inggris *tactic*, berarti siasat. Dengan demikian, dari sudut istilah taktik mengandung arti sebagai cara atau metode yang tepat dan itu yang dipergunakan untuk mencapai sesuatu tujuan. Karena itu, taktik berkaitan erat dengan strategi, bahkan dapat dikatakan sebagai satu bagian yang tidak dapat dipisahkan.

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *دعا - يدعو - دعوة* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah dalam al-Qur’an dakwah diungkapkan lebih dari seratus kata, dakwah dalam al-Qur’an berarti mengajak yang ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Sehingga dakwah dapat disebut sebagai wadah bagi umat untuk beramal kebaikan dan beramal jariah dengan ilmu yang disampaikan dalam kegiatan dakwah.

Secara terminologis dakwah dapat diartikan sebagai suatu ajakan manusia ke jalan Allah swt (sistem Islam) secara menyeluruh, baik dengan lisan maupun tulisan, ataupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi (*syahsyia*), keluarga (*usrah*), masyarakat (*jamaah*) dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud *khairul ummah* (masyarakat madani). kepada seseorang yang tujuannya untuk mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam keseluruh dunia, dalam arti mengajak orang untuk menganut agama Islam.

### *Tinjauan Pembinaan Pemahaman Keagamaan Remaja Masjid*

#### Pembinaan Rohani Terhadap Remaja Masjid

Dengan adanya pembinaan rohani, maka remaja dapat mengetahui kewajibannya kepada Allah dan rasul-Nya, orang tuanya dan masyarakat. Pembinaan rohani ini meliputi :

##### a) Pendidikan Iman

Iman secara etimologi berarti kepercayaan, sedang secara definitif adalah suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukuman-hukuman, mengatur dan mendidik alam semesta ini (*Tauhid Rububiyah*), sebagai konsekuensinya maka hanya Tuhan itulah yang satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongan-Nya serta yang harus ditakuti (*Tauhid Uluhiyah*).

##### b) Pendidikan Ibadah

Secara umum “ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid”. materi pendidikan ibadah secara menyeluruh telah dikemas oleh para ulama di dalam ilmu fiqih atau fiqih islam. Pendidikan ini tidak hanya membicarakan tentang hukum dan tata cara sholat belaka, melainkan meliputi pembahasan tentang zakat, puasa, haji, tata ekonomi islam (muamalat), hukum waris (faroidh), tata pernikahan (munakahat), tata hukum pidana (junayat/hudud), tata peperangan (jihad), makanan sampai dengan tata cara Negara (khilafah). Pendidikan Akhlak

#### Materi Pembinaan

Materi pembinaan keagamaan meliputi pelbagai aspek. Namun secara garis besar dapat dibedakan dalam tiga aspek utama, yaitu: akidah, syari‘ah dan akhlak. adapun uraian dari ketiga aspek tersebut secara umum adalah sebagai berikut :

##### a) Akidah

##### b) Syari‘ah

## METODE

### Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan informan sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penyelidikan berdasarkan metode yang jelas dalam memahami masalah sosial atau masalah manusia. Penelitian kualitatif ini melihat secara kompleks, menyeluruh, melakukan analisis data, melaporkan pandangan partisipan dengan detail, dan memimpin proses belajar pada setting ilmiah. Dasar penelitian yaitu observasi dan wawancara secara langsung dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari sejumlah informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Masjid Baiturrahman Jalan Melati No.1 Kelurahan Batang Kaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang berlandaskan dengan menggunakan teori manajemen dakwah.

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua sumber data, di antara sumber data tersebut yaitu: Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti oleh calon peneliti. Informan yang ikut serta dalam mengumpulkan sumber data primer yaitu: Pengurus Masjid Baiturrahman Wakil Ketua, Remaja Masjid, dan beberapa Pengurus Masjid Lainnya yang ada di Masjid Baiturrahman Kelurahan Batang Kaluku Kabupaten Gowa. Data skunder merupakan data-data yang terkait dengan dokumentasi dalam suatu objek wilayah dalam penelitian. yaitu pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu berupa: buku, majalah, jurnal, koran, internet, serta sumber data lain dapat dijadikan sebagai data lengkap.

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Pengumpulan data merupakan proses yang dapat baik melalui observasi langsung dilapangan kemudian melakukan wawancara dengan informan yang *compatible* terhadap penelitian untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar memperoleh data sesuai dengan yang diinginkan.

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Strategi Pengurus Masjid Dalam Membina Pemahaman Keagamaan Remaja Masjid Baiturrahman Kelurahan Batang Kaluku Kecamatan Somba Opu*

Bentuk pelaksanaan kegiatan Remaja di Masjid Baiturrahman adalah dilaksanakan secara langsung. Kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan secara terus-menerus sehingga kegiatan tersebut tidak terputus dan dapat memperkuat silaturahmi. Adapun Proses Pembinaan Pengurus Masjid Baiturrahman kepada Remaja Masjid, sebagai tempat pembinaan remaja muslim yang kreatif dan bertaqwa, pembinaan intensif atau rutin terhadap Remaja Masjid selain itu terdapat juga ibadah sholat yang berfungsi sebagai tempat pembinaan kegiatan Ikatan Remaja Masjid yang perkembangannya dari masa ke masa sampai saat ini memegang peranan yang sangat penting. Hal ini ditandai dengan adanya suatu budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat umat Islam yang pertama dan utama adalah didirikannya Masjid.

Bintang selaku pembantu umum pengurus masjid yang memberikan komentar tentang Kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan Keagamaan Remaja mengemukakan bahwa:

“Bentuk pembinaan keagamaan di masjid Baiturrahman sebenarnya sudah diatur dan direncanakan dengan sangat baik oleh Ketua Remaja dan para pengurus Remaja Masjid akan tetapi Pembinaan belum dapat terlaksana dengan maksimal karena faktor kesibukan dari para Pengurus Masjid.”

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa Pembinaan Remaja sebaiknya dilaksanakan secara maksimal demi tercapainya tujuan yaitu menghasilkan Remaja yang berakhlakul karimah.

Metode yang digunakan pengurus masjid dalam pembinaan Keagamaan remaja yaitu: Membentuk Kepengurusan Remaja Masjid

Remaja Masjid merupakan organisasi remaja Islam yang berada di ruang lingkup masjid, atau lebih sederhana nya remaja Islam yang tinggal di wilayah sekitar Masjid. Remaja Masjid bisa di bentuk apabila pengurus Masjid berperan aktif untuk memberdayakan remaja yang tinggal di sekitar Masjid.

Apabila Masjid Pengurus nya aktif dan sensitif terhadap lingkungan sekitar, apalagi untuk masalah remaja, maka dapat dipastikan masjid tersebut akan ramai dengan kegiatan remaja. Tapi jika sebaliknya, pengurus Masjid diam dan pakum, bahkan tidak mau tahu dengan lingkungan, maka bisa dipastikan masjid akan sepi dengan kegiatan remaja.

Membentuk sebuah organisasi Remaja Masjid tentunya dapat membawa banyak manfaat dan dampak positif, selama organisasi tersebut memiliki visi dan misi yang baik dan tidak melanggar aturan, serta norma yang berlaku di masyarakat.

Terlebih lagi jika para pemuda dapat berperan aktif dalam suatu organisasi, tentunya akan menambah banyak keuntungan seperti melatih kepemimpinan, kerja sama, maupun membina pemahaman keagamaannya. Karena pada dasarnya manusia ibarat sebilah pisau, dimana ia akan semakin berkembang jika terus diasah dan rutin berlatih. Demikian juga dengan organisasi, tempat tersebut dapat dimanfaatkan oleh para remaja/pemuda sebagai wadah simulasi untuk mengembangkan skill dan hobinya agar kelak dapat disalurkan secara tepat sasaran, serta bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Alhamdulillah Masjid Baiturrahman telah berhasil membentuk organisasi Remaja Masjid yang kedepannya akan ikut bertanggung jawab terhadap berbagai program kegiatan masjid, seperti ibadah, kebersihan, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Pembentukan Remaja Masjid dilakukan melalui rapat. Rapat tersebut di buka oleh Dr. Malik Makmum selaku ketua pengurus Masjid Baiturrahman. Kemudian rapat tersebut diteruskan dengan arahan mengenai penjelasan fungsi serta tugas dari masing masing bagian dan peran yang ada pada struktur remaja masjid.

Setelah remaja diberi arahan dan pemahaman mengenai tanggung jawab yang akan diemban oleh pengurus remaja masjid, rapat dilanjutkan dengan melakukan voting untuk memilih ketua remaja masjid yang tentunya menggunakan sistem musyawarah untuk mengambil mufakat, dimana terdapat tiga calon yang diusulkan. Melalui proses voting yang cukup panjang, akhirnya terpilihlah Miftahul sebagai ketua Remaja Masjid Baiturrahman, sekretaris Khansa Nurul Mutmainna dan bendahara Fakhrul Razi.

Terpilihnya miftahul sebagai ketua Remaja Masjid bukan tanpa alasan, Miftahul terpilih sebagai ketua sebab dia adalah remaja yang usianya tertua dari rekan-rekannya yang lain, dan menurut para masyarakat Miftahul memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, sehingga Miftahul terpilih sebagai Ketua Remaja Masjid.

#### Melakukan Pembinaan Remaja Masjid

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih, yaitu anak yang baik, beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Anak yang shalih adalah dambaan setiap orang tua muslim yang taat.

Untuk membina pemahaman keagamaan remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan penyiapan sarana, salah satunya melalui pembinaan Remaja Masjid. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan Salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Menurut Ketua Pengurus Masjid Dr. Malik Makmum mengemukakan bahwa:

“Masjid tidak hanya digunakan untuk melaksanakan shalat berjamaah tetapi banyak hal yang bisa kita lakukan didalam masjid terkhusus untuk kegiatan-kegiatan keagamaan termasuk dalam membina remaja baik itu tentang keagamaan maupun kegiatan-kegiatan yang menambah keterampilan yang bersifat positif, contohnya: Mengaji TK-TPA, latihan ceramah, latihan adzan, latihan protokol, membuat kerajinan tangan dan lain-lain.”

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa pengurus masjid membina para remaja masjid agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mencapai Keridhaannya.

#### Meningkatkan Kuantitas dan kualitas Anggota Remaja Masjid

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan memerlukan

perjuangan yang sungguh-sungguh dengan memanfaatkan segenap sumber daya dan kemampuan. Dalam perjuangan dibutuhkan kesabaran tanpa batas, hanya bentuknya saja yang mengalami perubahan. Perjuangan yang dilakukan Pengurus Masjid adalah dalam kerangka da'wah islamiyah, yaitu perjuangan untuk menyeru umat manusia kepada kebenaran yang datangnya dari Allah subhanahu wa ta'ala. Ada pertarungan antara yang haq dengan yang bathil. Dimana telah diketahui kebenaran, insya Allah akan mampu mengalahkan kebathilan. Namun perlu diingat, bahwa di dunia ini kebathilan yang terorganisir juga memiliki peluang untuk dapat mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisir, Karena itu, dalam perjuangan melawan kebathilan perlu persiapan yang sungguh-sungguh dan tertata dengan rapi. Perekrutan (recruitment) dan Kaderisasi anggota sangat diperlukan oleh Remaja Masjid dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas anggotanya.

Memelihara sikap dan perilaku aktivitas remaja masjid

Sebagai pengurus masjid di perlukan juga regenerasi usia muda muslim sebagai pewaris masjid, aktivis Remaja Masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterkaitan dengan tempat beribadah umat Islam tersebut. Sikap dan perilakunya Islami, sopan santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlakul karimah). Pemikiran, langkah, dan tindak-tanduknya dinafasi oleh nilai-nilai Islam. Mereka berkarya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam rangka beribadah mencari keridhaan-Nya. Allah subhanahu wa ta'ala menjadi tujuannya dan Rasulullah menjadi contoh tauladan dan sekalipun idolanya. Gerak dan aktivitasnya berada dalam siklus : berilmu, beriman, beramal shalih dan ber'amar ma'ruf nahi munkar, menuju kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### ***Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengurus Masjid Dalam Membina Pemahaman Keagamaan Remaja Masjid Baiturrahman***

Adapun Faktor yang mendukung dalam Pembinaan Remaja yaitu:

Adanya dukungan dari Pengurus Masjid

Beberapa program kerja yang telah ditetapkan oleh pengurus masjid baiturrahman banyak kegiatan tersebut dilakukan didalam masjid, dan antusias dari remaja masjid adalah salah satu kunci agar program tersebut bisa berjalan lebih baik, baik dari segi tempat maupun berupa dana. Program kerja yang di laksanakan memang sangat penting adanya campur tangan dari Pengurus masjid baik dari segi kegiatan Keagamaan yang kecil maupun kegiatan yang besar seperti, Maulid Nabi Muhammad Saw, Pengajian, Tahsin dan Tarbiyah dan kegiatan lainnya.

Adanya dukungan dari Jama'ah

Program kerja yang telah ditetapkan oleh pengurus masjid Baiturrahman beberapa diantaranya melibatkan para jama'ah atau masyarakat sekitar, namun salah satu bentuk dukungan dari masyarakat tersebut mau berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid Baiturrahman.

Wakil Pengurus Masjid Mappagio mengemukakan bahwa:

“Salah satu bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat setempat ingin menghadiri kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembinaan keagamaan, salah satu contoh pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam jumat, pengajian majelis ta’lim setiap hari rabu, dan beberapa program kerja yang bersifat fisik yaitu kerja bakti dan bakti sosial.”

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa masyarakat sekitar sangat antusias dalam program kegiatan-kegiatan Remaja masjid, Sehingga Remaja masjid semakin semangat untuk melaksanakan program keagamaan.

Kemudian salah satu bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat kepada Pengurus Masjid baiturrahman yaitu berupa material, ketika pengurus masjid Baiturrahman ingin melaksanakan suatu kegiatan terhadap remaja masjid, dan kegiatan tersebut memerlukan dana, salah satu bentuk pencarian dananya berupa surat permohonan dana yang disebarkan langsung kepada para jama’ah setempat. Dan mereka sangat merespon bantuan yang dibutuhkan pengurus masjid Baiturrahman.

Adapun faktor yang mendukung dalam kegiatan keagamaan yaitu:

a. Adanya sarana dan Prasarana yang mendukung

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan program kerja tersebut sangat dibutuhkan Sarana dan Prasarana untuk mencapai tujuan dan sasaran. Baik itu program kerja yang kecil maupun program kerja yang besar maka sangat di butuhkan sarana dan prasarana yang bagus.

Seperti ketika sedang melaksanakan program kerja Mengajar TK-TPA maka perlu adanya Al-quran yang bagus, spidol, papan tulis, meja, buku, pulpen dan tempat yang bagus untuk proses belajar mengaji. Sarana dan prasarana yang ada di masjid baiturrahman saat ini sudah cukup mendukung, meskipun ada dari beberapa yang masih kurang. akan tetapi itu bukan menjadi alasan untuk tidak menjalankan program yang telah ditetapkan.

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa Sarana dan prasarana di Masjid Baiturrahman masih kurang sehingga para pengurus dan remaja masjid harus pintar-pintar dalam menggunakan perlengkapan yang ada.

Adanya dana yang cukup mendukung

Masyarakat di lingkungan Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan keagamaan, baik itu kegiatan yang besar maupun kegiatan yang kecil. Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memberikan sumbangsi berupa dana dan tenaga demi terlaksananya kegiatan dengan baik.

Adapun Faktor pendukung dalam kegiatan-kegiatan Remaja dan HBI(hari besar islam) yaitu:

- a. Adanya bentuk Kerjasama antara pengurus Masjid dan Remaja Masjid.
- b. Adanya bentuk kerjasama antara Remaja Masjid dan para tokoh Masyarakat..
- c. Adanya bentuk kerjasama antara Remaja Masjid dan Masyarakat.
- d. Remaja Masjid dikaitkan dengan Kegiatan-kegiatan hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isra’ mi’raj, Pelaksanaan Zakat, Pelaksanaan shalat idul fitri dan idul adha, Kepanitiaan Qurban dan kegiatan lainnya.

Dari beberapa faktor diatas, hubungan kerjasama antara beberapa pengurus masjid dengan yang lainnya saling berpengaruh penting satu sama lain demi terlaksananya kegiatan hari besar Islam dengan baik.

Adapun faktor yang penghambat dalam pembinaan keagamaan Remaja yaitu, Remaja masjid yang tidak maksimal kehadirannya yang disebabkan kesibukan-kesibukan pribadi

Salah satu masalah yang dihadapi remaja secara umum adalah kesibukan-kesibukan yang berada di sekolah maupun di kampus, karena beberapa sekolah telah menerapkan *system full day school* atau melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah selama satu hari lamanya dalam artian dari pagi sampai sore dan ada sebagian remaja yang kuliah dari pagi sampai sore hingga malam hari. Hal ini menyebabkan beberapa remaja tidak bisa menyempatkan dirinya untuk hadir di masjid karena sebagian dari mereka masih banyak yang berstatus pelajar dan ada beberapa yang telah bekerja sehingga beberapa program kerja khususnya pembinaan keagamaan tidak berjalan secara maksimal disebabkan personil yang sangat kurang.

Walaupun beberapa diantara mereka banyak juga yang menyibukkan diri di sekolah tetapi karena memiliki kesadaran yang tinggi mereka ada juga yang berusaha tetap hadir di masjid. Tidak hanya kegiatan-kegiatan di sekolah tetapi beberapa juga memiliki kegiatan olahraga seperti futsal dan bela diri.

Menurut Ketua Remaja Masjid Miftahul mengemukakan bahwa:

“Kita disini kebanyakan masih sekolah, ada juga yang cepat pulang sekolah tapi dia juga punya kegiatan-kegiatan lain diluar sana, jadi karena saya dan teman-teman lain yang tidak ada kesibukan yang lebih sadar dengan kegiatan-kegiatan di masjid jadi kita selalu usahakan hadir di masjid setiap hari.”

Remaja Masjid kebanyakan masih sekolah dan memiliki kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah sehingga kehadirannya di masjid kurang maksimal.

Adapun kegiatan Keagamaan yang belum berjalan maksimal serta faktor penghambat kegiatan Keagamaan seperti :

1. Masih adanya program kerja yang dari dulu sampai sekarang belum terlaksana. Program kerja yang dimaksud disini adalah pendirian kemaslahatan anggota Remaja Masjid dimana diantaranya sunatan massal, Menggiatkan kebersamaan (santunan) dalam kedukaan dan musibah terhadap anggota masyarakat dikarenakan terkendala oleh dana yang terbatas.
2. Sistem pengelolaan kegiatan ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), dari sejak pertama didirikan pembinaan Remaja Masjid sampai sekarang belum terlaksana dengan baik, dikarenakan terkendala oleh faktor belum menerapkan kepanitiaan pengelola ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) secara professional. Namun itu semua akan segera di atasi oleh para pengurus masjid, berhubung kegiatan itu penting sehingga harus cepat di atasi.
3. Masalah Moralitas, yang dimaksud adalah terjadinya pergaulan di luar lingkungan masjid, yang kapan saja bisa merubah seseorang menjadi negative, yang hanya diakibatkan dengan ingin menikmati kenikmatan dunia yang sementara ini.

Menurut Sekretaris Pengurus Masjid Mappaujung mengemukakan bahwa:

“Yang dapat menjadi penghambat dalam kegiatan Pembinaan Keagamaan dikarenakan terkendala oleh dana yang terbatas, kerja samanya masih kurang apalagi ada beberapa anggota yang baru masuk, masih belum akrab dengan senior maka kegiatan tersebut tidak berjalan karena kepanitiaan belum terbentuk secara maksimal.”

Sepantasnya anggota Remaja Masjid Baiturrahman diberikan motivasi serta diberikan penghargaan, dikarenakan antara pengurus dengan anggota Remaja Masjid selalu bersinergi dalam memakmurkan Remaja Masjid Baiturrahman, adapun faktor yang dapat menjadi penghambat, tidak dijadikan sebagai penghalang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

#### 4. Kurangnya Masyarakat yang hadir ketika pelaksanaan kegiatan Hari Besar Islam

faktor penghambat kegiatan dapat dipahami bahwa dalam setiap pelaksanaan kegiatan hari besar Islam masyarakat sedikit yang datang untuk menghadiri Acara hari besar Islam.

Menurut Sekretaris Pengurus Masjid Mappaujung mengemukakan bahwa:

“Terkadang Masyarakat masih kurang untuk ikut melaksanakan kegiatan hari besar Islam di Masjid Baiturrahman seperti, Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' mi'raj karena setiap melaksanakan kegiatan tersebut masyarakat sedikit yang datang.”

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa Masyarakat kurang antusias dalam pelaksanaan kegiatan hari besar Islam di Masjid Baiturrahman, sehingga membuat Remaja Masjid semakin tidak percaya diri untuk melaksanakan kegiatan hari besar Islam. Kegiatan ini memerlukan dana yang cukup besar sehingga bisa terasa mejadi lebih meriah sehingga masyarakatpun tertarik untuk menghadiri Hari Besar Islam.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi Pengurus Masjid Baiturrahman dalam membina Remaja sebagai wadah para remaja dan masyarakat yang secara umum mampu memberikan pengetahuan agama lebih mendalam dan belajar dalam berorganisasi, baik ilmu agama yang berdasarkan Alquran dan Assunnah maupun ilmu pengetahuan umum lainnya. Adapun Kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan Keagamaan Remaja yaitu Pelatihan ilmu Tajwid, Mengajar TK-TPA, Pengajian Remaja dan kegiatan lainnya. Bentuk pelaksanaan kegiatan Remaja di Masjid Baiturrahman adalah dilaksanakan secara langsung. Kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan secara terus-menerus sehingga kegiatan tersebut tidak terputus dan dapat memperkuat silaturahmi para pengurus, remaja, dan masyarakat.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Baiturrahman
  - a. Faktor pendukung yaitu Adanya dukungan dari pengurus Masjid, Adanya dukungan dari

Masyarakat, Adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan Adanya dana yang cukup mendukung.

- b. Faktor penghambat yaitu Masih adanya program kerja yang dari dulu sampai sekarang belum terlaksana, Sistem pengelolaan kegiatan ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), dari sejak pertama dibentuknya organisasi pembinaan Remaja Masjid sampai sekarang belum terlaksana dan Masalah Moralitas.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al Qur'an Al Karim*

Ab Syamsuddin , *Dasar-dasar penelitian sosial*, Jawa Timur: Wade group 2017.

Ali, Muhammad Daud , *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Anwar Muhammad, *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*, Gowa: Pustaka Almaida, 2017

Ardiansyah Nur, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Ittihadul Muhajirin Reni Jaya Baru – Pamulang*, *Skripsi* Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2013.

Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2016)

Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, jakarta: pustaka arafah 2010.

Asmawi, Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, *Skripsi* Medan: Uin Sumatera Utara, 2019.

Ayub, Muhammad E. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996

Ayyub, Moh. E, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* Cet. IX; Jakarta: Gema Insani, 2007.

Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, Solo: Ziyad Visi Media, 2007.

- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2007.
- Eka sari Budihastuti dan Arif Yusuf, *Pemahaman Praktis Administrasi, organisasi, dan manajemen*. Jakarta, Kencana 2019.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Helmi Masdar, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo, Ttp)
- Iriantara Yosol, *Manajemen Strategis Public relations*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004
- Kamaludiningrat, *Ahmad Muhsin, Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa* Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010
- Katu Samiang, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium*, Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Di Ponogoro: Al-Hikmah) 2019
- Kurniawan Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, jakarta pustaka pelajar 2019.
- Lukiastuti Fitri, *Manajemen Strategik dalam Organisasi*, Jakarta: Caps Publishing, 2011.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Muliawan Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005.
- Nippan, Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Nurhidayat, *Strategi Dakwah Remaja Masjid Alhidayah dalam Meningkatkan pemahaman keagamaan di desa bontobiraeng selatan kecamatan bontonompo kabupaten gowa*, *Skripsi* Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2021.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rangkuti Freddy, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013.
- Razak Nasrudin, *Dienul Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1999.
- Rukmanah Nana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002.

Muh. Jaya Ridwan Septiawan, Muh. Anwar

Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas*, Jakarta Timur: AlKautsar, 2005

Suhandang Kustadi, *Strategi Dakwah*, Bandung: Rosdakarya, 2014.

Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/ TPA*, Solo: Gazza Media, 2010.

Yusuf Muri, *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif dan Gabungan)*, Jakarta: Prenadamedia, 2014.